

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data dari databoks.katadata, jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam mencapai 245.973.915 jiwa.¹ Besarnya jumlah umat Muslim tersebut menjadikan Indonesia memiliki potensi ekonomi dan sosial yang sangat besar, khususnya dalam penghimpunan dan penyaluran dana sosial keagamaan seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kesenjangan sosial apabila dikelola secara optimal oleh lembaga pengelola zakat yang profesional dan amanah.

Presiden Prabowo menyampaikan bahwa adanya potensi zakat nasional di Indonesia yang dapat memberikan kontribusi dalam memerangi kemiskinan dengan estimasi mencapai Rp327 triliun, namun realisasi penghimpunannya baru sekitar Rp41 triliun.² Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak dana zakat yang belum terhimpun, serta menandakan bahwa pelaksanaan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) belum optimal. Rendahnya penghimpunan dana tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat dalam menyalurkan dana kepada masyarakat.³ Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga pengelola zakat yang profesional, amanah, dan mampu membangun kepercayaan masyarakat agar potensi dana ZIS dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan umat.

¹ Nabilah Muhammad, "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada Semester I 2024 Demografi," *Databoks.Katadata.Co.Id*, last modified 2024, accessed November 22, 2025, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-semester-i-2024>.

² Humas, "Presiden Prabowo Optimis Peran Besar Zakat Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Setkab.Go.Id*, last modified 2025, accessed November 22, 2025, <https://setkab.go.id/presiden-prabowo-optimistis-peran-besar-zakat-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat/>.

³ Risnawati dkk., "Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 2527–2541.

Pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang menekankan prinsip amanah, kemanfaatan, keadilan, serta kepastian hukum, sehingga pengelolaan dana ZIS dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.⁴ Menurut peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Organisasi Pengelola Zakat terdiri dari dua jenis. Pertama adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang mengurus zakat secara nasional dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Kedua adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ), yang didirikan oleh masyarakat dan membantu BAZNAS dalam melakukan pengumpulan, pendistribusian, serta penggunaan zakat.⁵ Selain itu, BAZNAS dan LAZ tidak hanya bertugas mengelola zakat. Berdasarkan ketentuan Pasal 13 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, lembaga amil zakat juga bisa menerima dan mengelola jenis dana lainnya seperti infak, sedekah, wasiat, waris, dan kafarat.⁶

Salah satu lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat adalah LAZISNU, singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama. LAZISNU adalah sebuah lembaga sosial non-profit yang berada di bawah pengelolaan Nahdlatul Ulama (NU). NU CARE–LAZISNU didirikan pada tahun 2004 dengan tujuan untuk membantu dan memperkuat masyarakat. Lembaga ini bertugas dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian umat melalui pengelolaan serta distribusi dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), serta berbagai bentuk dana sosial dan keagamaan lainnya.⁷ Lembaga ini memiliki struktur yang teratur mulai dari tingkat kabupaten atau kota, kecamatan, sampai desa serta bertujuan membantu dan mendorong berbagai unit zakat di seluruh organisasi NU, baik dari segi struktur maupun budaya. Dalam visi organisasi, LAZISNU menerapkan prinsip MANTAP,

⁴ Naning Fatmawatie, “Analysis of the Implementation of Zakat, Infaq and Sadaqah (ZIS) Accounting In Terms of PSAK 101 and PSAK 109,” *Journal of Islamic Economics Perspectives* 5, no. 2 (2023): 71.

⁵ Herlina Yustati dan Yuli Wardina, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2024), 86.

⁶ Dian Septiandani Dkk., “Harmonisasi Peran Badan Amil Zakat Nasional Dan Lembaga Amil Zakat Di Indonesia: Kajian Undang-Undang Zakat Lama Dan Baru,” *Jurnal USM Law Review* 7, no. 3 (2024): 2034.

⁷ NU CARE-LAZISNU, “Sekilas NU Care-LAZISNU,” <https://Nucare.Id/>, last modified 2025, accessed November 22, 2025, https://nucare.id/sekilas_nu.

yang berarti Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional. Di Kabupaten Nganjuk, beberapa unit pelaksana LAZISNU bergerak di tingkat kecamatan untuk menjalankan program dan pelayanan lembaga tersebut, beberapa di antaranya adalah:

Tabel 1. 1

**Daftar Perbandingan NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, NU
CARE-LAZISNU MWCNU Ngronggot, dan NU CARE-LAZISNU
Tanjunganom**

Keterangan	NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon	NU CARE-LAZISNU MWCNU Ngronggot	NU CARE-LAZISNU MWCNU Tanjunganom
Tahun Berdiri	2017	2017	2017
Program <i>Fundraising</i> (Penghimpunan Dana)	1. Gerakan Koin NU 2. Donatur Infak Rutin 3. Gerakan Seribu Kotak Infak 4. Transfer Rekening (penyebaran pamflet)	1. Koin NU Peduli 2. Kotak amal toko 3. Infak Insidental 4. Transfer Rekening	1. Koin NU 2. Kotak amal toko 3. Infak Insidental 4. Transfer Rekening
Program Penyaluran atau pentasyarufan	1. Lazisnu Goes To School (LGTS), 2. Anak Binaan Lazisnu(ABILA) 3. Bantuan Modal Usaha UMKM, 4. Pengobatan Gratis, 5. Khitan Gratis 6. One Jumat On Sedekah (OJOS), 7. Khitan Massal, 8. Santunan Yatama 9. Santunan kematian, 10. Santunan guru ngaji 11. Support Dakwah Dai', dll	1. Sosial dakwah: support kegiatan NU 2. Sosial kematian, 3. Santunan dhuafa, guru ngaji 4. Santunan marbot masjid 5. Operasional madin 6. ABILA 7. khitan gratis 8. Tangga darurat (bencana alam) 9. Ngopi gratis	1. Khitan Gratis 2. Mobil layanan umat 3. ABILA 4. Berbagi dengan Guru Ngaji 5. Bantuan modal UMKM dan Rombong usaha 6. Les Bumi/Peduli sampah
Transparansi	1. Pengurus	1. Setiap bulan	1. Pengurus

Keterangan	NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon	NU CARE-LAZISNU MWCNU Ngronggot	NU CARE-LAZISNU MWCNU Tanjunganom
dan Akuntabilitas penyaluran dana	memberikan buletin kepada donatur baru maupun lama yang berinfak. Yang berisi daftar donatur serta laporan keuangan setiap bulan 2. Laporan penyaluran dana ZIS dapat di akses melalui Facebook, Whatsapp dan Instagram	lembaga akan menyampaikan laporan keuangan dan kegiatan lewat media sosial dan grup donatur 2. Laporan penyaluran dana ZIS dapat di akses melalui Facebook dan Whatsapp	lazisnu mengadakan pertemuan setiap Triwulan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pengurus ranting. 2. Laporan penyaluran dana ZIS dapat di akses melalui Facebook, Whatsapp dan Instagram

Sumber: Hasil observasi peneliti (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, ketiga lembaga amil zakat sama-sama berdiri pada tahun 2017, namun memiliki cara yang berbeda dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Di antara ketiganya, NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon terlihat memiliki program yang lebih beragam, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana. Program-program tersebut tidak hanya berupa bantuan sesaat, tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Dari sisi transparansi dan akuntabilitas, NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon juga menunjukkan pengelolaan yang cukup baik. Lembaga secara rutin memberikan laporan kepada donatur melalui buletin bulanan yang berisi daftar donatur dan laporan keuangan, serta menyampaikan informasi penyaluran dana melalui media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya lembaga dalam menjaga keterbukaan informasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana ZIS.

NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon menerapkan berbagai

strategi *fundraising* untuk memberikan kemudahan serta fleksibilitas kepada masyarakat dalam menyalurkan infak. Setiap program memiliki fungsi dan tujuan penyaluran yang berbeda-beda. Program Gerakan Koin NU digunakan untuk mendukung kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan, kemanusiaan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program transfer rekening dimanfaatkan untuk penyaluran bantuan sosial maupun donasi tertentu. Selanjutnya, program kotak infak dialokasikan pada lima bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, bantuan sosial kebencanaan, serta pengembangan sarana dan prasarana keagamaan. Adapun program donatur infak digunakan untuk mendukung kegiatan sosial, keagamaan, pemberdayaan masyarakat, sekaligus menunjang operasional lembaga. Hasil perolehan *fundraising* NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2

Perolehan *Fundraising* NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon

Program	Tahun			
	2022	2023	2024	2025
Gerakan Koin NU	139,032,500	134,767,250	117,150,550	110,999,400
Transfer Rekening	18,690,000	31,225,900	51,000,000	66,225,400
Kotak Infak	4,771,250	2,832,100	5,534,000	5,178,800
Donatur Infak	158,073,000	128,722,000	119,652,000	132,892,000

Sumber: Laporan Keuangan NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon

Berdasarkan pada tabel 1.2, terlihat bahwa perolehan *fundraising* dari berbagai program menunjukkan bahwa program donatur infak secara konsisten memberikan kontribusi tertinggi dibandingkan dengan program lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa program donatur infak memiliki peran penting dalam mendukung penghimpunan dana di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon. Tingginya perolehan dana tersebut menunjukkan adanya partisipasi dan kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap program infak yang dijalankan lembaga. Berbeda halnya dengan program selain donatur infak, program ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menunjang keberlangsungan operasional lembaga. Dana tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan,

seperti pembiayaan operasional harian, perawatan dan pengembangan fasilitas lembaga, serta mendukung kegiatan *fundraising* agar berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Lebih lanjut, dana infak juga dapat dialokasikan untuk program-program pemberdayaan masyarakat, bantuan kepada fakir miskin, santunan anak yatim, kegiatan keagamaan, serta respon terhadap kondisi darurat atau bencana.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut, mengingat adanya keunikan serta keberagaman strategi penghimpunan dana yang diterapkan, khususnya pada program donatur infak. Infak dalam sistem ekonomi Islam diartikan sebagai tindakan mengeluarkan sebagian harta oleh setiap individu beriman, tanpa memandang besar kecilnya penghasilan, infak berfungsi sebagai sarana dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan manusia.⁸ Dalam konteks sosial-ekonomi, infak berfungsi sebagai sarana pemerataan pendapatan dan solidaritas sosial, serta menjadi pelengkap zakat dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi.

Infak merupakan salah satu bentuk pengeluaran harta dalam ajaran Islam yang bersifat sukarela serta tidak terikat oleh ketentuan nisab maupun waktu tertentu.⁹ Individu yang menyalurkan infak melalui lembaga pengelola zakat disebut sebagai donatur infak atau *munfiq*.¹⁰ Seorang *munfiq* dipahami sebagai individu yang turut berpartisipasi dalam program penghimpunan dana infak yang dikelola oleh lembaga, baik secara *insidental* maupun berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon mengelola donatur infak yang tersebar di 40 desa di Kecamatan Prambon. Penghimpunan dana infak dilakukan setiap bulan melalui petugas atau pengurus LAZISNU yang datang langsung ke rumah donatur (*door to door*) dengan membawa identitas resmi. Selain melakukan penarikan infak, petugas juga menyampaikan laporan keuangan bulan sebelumnya dalam

⁸ Dwi Ayu Fitriyanti Ani Devi Anjelina, Rania Salsabila, "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *JHIBIZ Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020): 137.

⁹ Sidanatul Janah, "Manajemen Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada Lazis Al-Haromain Cabang Kota Kediri," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 03, no. 1 (2023): 10.

¹⁰ Abdul Djabbar, *Fiqhi Zakat, Infaq & Sedekah (ZIS): Buku Petunjuk Untuk Mudah-Gampang Dan Ringan Membayar: Zakat Harta, Zakat Hasil Usaha, Zakat Hasil Bumi* (Indramayu: PT Adab Indonesia, 2025), 139.

bentuk buletin sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas lembaga. Metode ini disebut *direct fundraising* (yang melibatkan donatur secara langsung).

Berikut hasil penghimpunan dana infak oleh NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon selama empat tahun terakhir, yaitu 2022-2025, dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3

Data Perolehan Program Donatur Infak NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon Tahun 2022-2025

Tahun	Jumlah Donatur Infak	Jumlah Perolehan Infak (Rp)
2022	308	158,073,000
2023	299	128,722,000
2024	277	119,652,000
2025	277	132,892,000

Sumber: Laporan Keuangan NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon

Berdasarkan data laporan perolehan infak pada tabel 1.3 tahun 2022–2025, terlihat bahwa penghimpunan infak mengalami fluktuasi yang menunjukkan adanya permasalahan pada kestabilan jumlah donatur dan nominal infak. Pada tahun 2022, perolehan infak berada pada titik tertinggi karena masih tingginya kepedulian sosial masyarakat pada masa pemulihan pandemi COVID-19.¹¹ Namun, pada tahun 2023–2024 terjadi penurunan yang cukup signifikan, yang disebabkan oleh melemahnya kondisi ekonomi masyarakat, meningkatnya harga kebutuhan pokok, serta dampak lanjutan konflik global dari adanya perang Rusia-Ukraina yang menurunkan daya beli, sehingga masyarakat menjadi lebih selektif dalam mengeluarkan dana untuk infak.¹² Sementara itu, pada tahun 2025 perolehan infak kembali meningkat, yang dipengaruhi oleh adanya bencana banjir dan longsor yang melanda di wilayah Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat sehingga meningkatkan kepedulian dan solidaritas masyarakat untuk melakukan penggalangan dana.¹³

¹¹ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, “Pemerintah Terus Mendorong Akselerasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional 2022,” *Ekon.Go.Id*, 2022, accessed April 10, 2026, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3959/pemerintah-terus-mendorong-akselerasi-program-pemulihan-ekonomi-nasional-2022>.

¹² Wasis Susetia dkk., “Perang Rusia-Ukraina: Mencari Keseimbangan Dunia Baru,” *Jurnal Abdimas* 8, no. 5 (2022): 338.

¹³ Human Initiative, “Situation Report 22 Desember 2025 Banjir Dan Longsor Sumatra: Dukungan

Dengan demikian, permasalahan utama yang terlihat adalah ketidakstabilan penghimpunan infak yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan situasi tertentu yang memicu peningkatan maupun penurunan donasi.

Sebagai upaya menjaga stabilitas penghimpunan dana infak agar tidak mengalami penurunan yang signifikan, NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon menerapkan strategi kunjungan ulang (*follow up*) hingga maksimal tiga kali kepada donatur yang masih terdaftar namun belum sempat menyalurkan infaknya. Selama tidak terdapat pernyataan berhenti secara langsung dari donatur, maka donatur tersebut tetap dikategorikan sebagai donatur aktif. Strategi ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana infak tidak hanya bergantung pada partisipasi spontan masyarakat, tetapi juga memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan terstruktur melalui hubungan yang baik antara lembaga dan donatur. Dengan adanya sistem kunjungan ulang ini, diharapkan dapat menjaga loyalitas donatur serta meminimalisir penurunan perolehan infak, sehingga stabilitas penghimpunan dana tetap terjaga.

Partisipasi masyarakat dalam program donatur infak menunjukkan adanya proses pengambilan keputusan yang mirip dengan perilaku konsumen. Dalam hal ini, individu melewati beberapa langkah, mulai dari menyadari kebutuhan, mencari informasi, mempertimbangkan pilihan yang ada, hingga akhirnya memutuskan untuk memberikan donasi melalui lembaga tertentu.¹⁴ Menurut Kotler dan Keller (2016) dalam Murtingsih dan Marlapa, keputusan untuk membeli adalah bagian dari perilaku konsumen yang menjelaskan bagaimana orang atau kelompok memilih, menggunakan, dan mengevaluasi produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.¹⁵ Proses pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh karakter masing-masing konsumen. Oleh karena itu, perilaku konsumen bisa menjadi landasan dalam menentukan cara seseorang memutuskan untuk ikut serta dalam program donatur infak.

Kemanusiaan Terus Berlanjut,” <https://Human-Initiative.Org/>, last modified 2025, accessed April 10, 2026, <https://human-initiative.org/situation-report-banjir-longsor-sumatra-22-desember-2025/>.

¹⁴ Aditya Wardhana, *Perilaku Konsumen Di Era Digital* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2024), 103.

¹⁵ Eri Marlapa Dewi Murtiningsih, *Buku Ajar Perilaku Konsumen* (Sleman: CV. Budi Utama, 2025), 175.

Keputusan seseorang untuk memberikan donasi tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan pribadinya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar dan dari dalam diri sendiri. Menurut Kotler dan Keller (2016) dalam penelitian Muttaqin dkk, proses seseorang memutuskan untuk berdonasi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Faktor budaya mencakup nilai dan perilaku seseorang yang terbentuk melalui proses sosialisasi di rumah dan lingkungan sosial sekitarnya. Dalam faktor budaya ini terdapat subkultur, seperti agama, ras, atau daerah tempat tinggal, serta kelas sosial yang menunjukkan kesamaan nilai, minat, dan perilaku dalam sebuah masyarakat.¹⁶ Faktor sosial mencakup kelompok yang dianggap penting seperti keluarga, peran seseorang, dan posisi sosial mereka yang bisa memengaruhi cara berpikir dan keputusan yang diambil. Faktor pribadi mencakup usia, tahapan kehidupan, jenis pekerjaan, kondisi keuangan, cara hidup, kepribadian, dan cara seseorang memandang diri sendiri. Faktor psikologis meliputi tujuan, cara memandang sesuatu, pengalaman belajar, serta keyakinan dan sikap yang menjadi dasar keputusan seseorang dalam bertindak.¹⁷

Untuk memahami bagaimana keputusan donatur di NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon dalam berpartisipasi pada program donatur infak, peneliti melakukan observasi awal terhadap 50 donatur infak, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 4

Faktor yang Memengaruhi Keputusan menjadi Donatur Infak di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon

Indikator		Responden
Faktor Kebudayaan	Budaya	-
	Sub-Budaya	-
	Kelas Sosial	-

¹⁶ Amelia Aprilliyani Muttaqin, Budhi Wahyu Fitriadi, and Rita Tri Yusnita, "Factors That Influence The Decision To Purchase Syar'i Products On Tasikmalaya Centennial (Survey On IAIT Femele Students In Tasikmalaya City)," *Journal of Management, Economic, and Accounting* 2, no. 1 (2023): 35.

¹⁷ Firmansyah Tonda, Muh. Radittya Hanif F, and Tuhu Setya Ning Tyas, "Literature Review Determinasi Perilaku Konsumen: Kebudayaan, Sosial Dan Pribadi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 511–512.

Indikator		Responden
Faktor Sosial	Agama/Religiusitas	17
	Kelompok Referensi	10
	Keluarga	4
Faktor Pribadi	Status Sosial	-
	Usia dan Tahap Siklus Hidup	5
	Gaya Hidup	1
	Pekerjaan	-
	Situasi Ekonomi	1
	Kepribadian dan Konsep Diri	-
Faktor Psikologis	Motivasi	1
	Persepsi	8
	Pembelajaran	-
	Kepercayaan dan Sikap	3
	Jumlah	50

Sumber: hasil observasi (data diolah)

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 50 donatur program infak di NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon, diperoleh data sebagaimana tercantum pada tabel 1.4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor religiusitas menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi keputusan donatur, dengan 17 responden menyatakan bahwa dorongan agama menjadi alasan utama dalam berinfak. Sementara itu, faktor kelompok referensi berada pada urutan kedua dengan 10 responden, yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial seperti teman, tokoh agama, dan komunitas keagamaan turut memengaruhi keputusan seseorang untuk berdonasi.

Pada hakikatnya, religiusitas merupakan bagian dari unsur budaya yang mencakup subkultur, di mana agama berperan penting dalam membentuk nilai, pandangan, dan perilaku individu.¹⁸ Religiusitas menunjukkan tingkat keyakinan, pemahaman, dan pengamalan seseorang terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, mayoritas donatur berasal dari warga Nahdlatul Ulama (NU), sehingga nilai-nilai keagamaan yang berkembang di lingkungan NU ikut mendorong kesadaran masyarakat untuk berinfak sebagai bentuk ibadah. Sementara itu, kelompok referensi adalah

¹⁸ Sucipto Anisah, Habrianto, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Religiusitas, Dan Persepsi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating,” *Comprehensive Perspective on Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 89.

sekelompok orang yang memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak, seperti teman, tokoh agama, atau komunitas keagamaan yang bisa mendorong seseorang untuk berdonasi.¹⁹ Dengan demikian, kelompok referensi berperan penting dalam membentuk persepsi, keyakinan, dan motivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan seperti program donatur infak.

Dari hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa religiusitas dan kelompok referensi adalah dua faktor yang paling berpengaruh dalam memengaruhi keputusan para donatur untuk memberikan infak. Agama mendorong orang untuk memberi infak sebagai cara untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan, sementara kelompok referensi memberikan pengaruh sosial melalui lingkungan, pemimpin agama, dan komunitas keagamaan. Walaupun begitu, penelitian terkait keputusan menjadi donatur infak yang melihat kedua faktor itu secara bersamaan masih jarang, terutama di lembaga amil zakat di tingkat kecamatan seperti NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya tentang dampak religiusitas terhadap keputusan berdonasi menunjukkan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana religiusitas dan kelompok referensi memengaruhi keputusan untuk menjadi donatur infak di NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon.

Melihat fenomena ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat keyakinan seseorang terhadap agama dan pengaruh dari kelompok yang dijadikan referensi dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi donatur infak di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon. Selain itu, peneliti juga ingin memahami seberapa besar pengaruh kedua faktor ini dalam membantu meningkatkan partisipasi para donatur. Karena itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas dan Kelompok Referensi terhadap Keputusan menjadi Donatur Infak (Studi Kasus NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana religiusitas donatur infak pada NU CARE-LAZISNU

¹⁹ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, Ed. 2. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 305.

MWCNU Prambon, Nganjuk?

2. Bagaimana kelompok referensi donatur infak pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk?
3. Bagaimana keputusan menjadi donatur infak NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk?
4. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap keputusan menjadi donatur infak pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon?
5. Bagaimana pengaruh kelompok referensi terhadap keputusan menjadi donatur infak pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk?
6. Bagaimana pengaruh religiusitas dan kelompok referensi terhadap keputusan menjadi donatur infak pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis religiusitas donatur infak pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk.
2. Untuk menganalisis kelompok referensi donatur infak pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk.
3. Untuk menganalisis keputusan menjadi donatur infak NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk.
4. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap keputusan menjadi donatur infak pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk.
5. Untuk menganalisis pengaruh kelompok referensi terhadap keputusan menjadi donatur infak pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk.
6. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas dan kelompok referensi terhadap keputusan menjadi donatur infak pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam bidang perilaku konsumen. Hasil dari penelitian ini dapat membantu mengerti bagaimana rasa percaya seseorang terhadap

agama dan kelompok yang mereka anggap sebagai panutan memengaruhi pilihan mereka untuk memberi infak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mempelajari tentang perilaku para donatur dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan agama.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi materi belajar bagi mahasiswa dan para akademisi dalam memahami bagaimana teori perilaku konsumen diterapkan dalam konteks filantropi Islam. Hasil penelitian juga bisa dipakai sebagai acuan dalam kegiatan perkuliahan, diskusi akademik, serta penelitian lebih lanjut yang membahas dampak religiusitas dan pengaruh kelompok referensi terhadap keputusan seseorang untuk berdonasi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat lebih paham tentang pentingnya peran iman dan lingkungan sekitar dalam membentuk kebiasaan infak yang rutin. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dalam program donasi infak atau program sosial lainnya, sebagai bentuk perhatian terhadap orang lain dan penerapan nilai-nilai agama.

c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa menjadi bahan belajar serta referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi yang tertarik pada bidang perilaku konsumen. Dengan hasil penelitian ini, mahasiswa dapat memahami bagaimana teori mengenai religiusitas dan kelompok referensi diterapkan dalam kehidupan nyata, khususnya dalam melihat faktor-faktor yang memengaruhi seseorang memutuskan untuk menjadi donatur infak di lembaga amal zakat.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa literatur menunjukkan bahwa telah terdapat sejumlah penelitian yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Nur Anggraini pada tahun 2024

berjudul “*Pengaruh tingkat religiusitas terhadap keputusan menabung di bank syariah (studi kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah IAIN Kediri)*”.²⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keagamaan berpengaruh positif dan penting terhadap keputusan. Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena menggunakan metode kuantitatif dan menjelaskan variabel keagamaan. Perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti tentang pilihan menabung di bank syariah dengan responden yang berasal dari santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kediri. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada keputusan para donatur dalam program infak di NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon. Penelitian ini juga mencakup variabel kelompok referensi sebagai faktor sosial yang memengaruhi keputusan untuk berdonasi, yang belum pernah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru untuk memahami perilaku para donatur di NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk, dengan menggabungkan faktor-faktor keagamaan dan kelompok referensi.

2. Penelitian yang dilakukan Ulfa Nur Fadhilah pada tahun 2024 berjudul “*Pengaruh Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Mengikuti Program Gerakan Koin Amal (Studi Kasus Donatur Upzis Nu Care-Lazisnu Ranting Pagu)*”.²¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok referensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan untuk berdonasi. Penelitian yang dilakukan sebelumnya mirip dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan juga membahas faktor sosial seperti kelompok referensi yang memengaruhi cara seseorang membuat keputusan. Perbedaannya ada pada objek dan area yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada keputusan untuk ikut serta dalam Program

²⁰ Tiara Nur Anggraini, “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah IAIN Kediri)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024), 97.

²¹ Ulfa Nur Fadhilah, “Pengaruh Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Mengikuti Program Gerakan Koin Amal (Studio Kasus UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pagu)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024), 75, <https://etheses.iainkediri.ac.id/14788/>.

Gerakan Koin Amal di UPZIS NU CARE–LAZISNU Ranting Pagu. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada keputusan para donatur untuk berpartisipasi dalam program infak di NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon. Selain itu, penelitian ini juga memperluas studi dengan menambahkan variabel religiusitas sebagai salah satu faktor budaya yang berpengaruh pada perilaku para donatur. Penelitian ini memiliki keunikan dengan menggabungkan aspek sosial dan religius untuk memahami bagaimana perilaku para donatur terkait program infak di NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk.

3. Penelitian yang dilakukan Vanesa Venti Wijaya pada tahun 2023 berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Berdonasi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Malang)”*.²²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa berdonasi. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini pada penggunaan variabel religiusitas dan fokus kajian pada keputusan berdonasi. Perbedaannya, penelitian terdahulu menambahkan variabel literasi keuangan syariah serta objek penelitian berupa mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kelompok referensi dengan objek donatur infak di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk. Adapun *novelty* (kebaruan) penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh kelompok referensi terhadap keputusan menjadi donatur infak pada lembaga filantropi Islam berbasis komunitas NU di tingkat kecamatan, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

4. Penelitian yang dilakukan Aushofun Niha pada tahun 2023 berjudul *“Pengaruh Religiusitas, Citra Lembaga, Brand Awareness, Transparansi Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembayaran Zakat Dan Donasi Melalui Platform Digital Baznas Di Kabupaten Jember”*.²³

²² Vanesa Venti Wijaya, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Berdonasi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Malang)” (Universitas Islam Malang, 2023), 2, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/7279>.

²³ Aushofun Niha, “Pengaruh Religiusitas, Citra Lembaga, Brand Awareness, Transparansi Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembayaran Zakat Dan Donasi Melalui Platform Digital Baznas Di Kabupaten Jember” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), V,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan donasi. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel religiusitas sebagai faktor yang memengaruhi keputusan berdonasi. Perbedaannya terdapat pada objek dan konteks penelitian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada donasi digital melalui BAZNAS, sedangkan penelitian ini meneliti donatur infak di NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon yang dilakukan secara langsung. Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini yaitu dengan menggabungkan variabel religiusitas dan kelompok referensi untuk memahami keputusan para donatur infak dalam berdonasi di NU CARE- LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk.

5. Penelitian yang dilakukan Amelia Dwi Jayanti pada tahun 2024 berjudul *“Pengaruh pengetahuan dan kelompok referensi terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia (studi kasus pada santri Pondok Pesantren Al-Amien Kediri)”*.²⁴

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok referensi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif serta variabel kelompok referensi sebagai faktor sosial yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Perbedaannya terdapat pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya menelaah keputusan menjadi nasabah bank syariah, sedangkan penelitian ini berfokus pada keputusan donatur untuk berpartisipasi dalam program infak di NU CARE–LAZISNU MWCNU Prambon. Adapun kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel religiusitas, yang mengintegrasikan aspek sosial dan spiritual dalam menjelaskan perilaku donatur pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk.

<https://digilib.uinkhas.ac.id/31114/>.

²⁴ Amelia Dwi Jayanti, “Pengaruh Pengetahuan Dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kediri)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024), 103, <https://etheses.iainkediri.ac.id/16963/>.